

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang tidak akan terlepas dari sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Menurut *International Labour Organization* dalam Larasati (2020) keselamatan kesehatan kerja atau *Occupational Safety and Health* adalah peningkatan dan pemeliharaan derajat tertinggi di antara semua pekerja, mencegah timbulnya masalah kesehatan, dan melindungi pekerja dari bahaya saat bekerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) selama berlangsungnya proses pekerjaan seringkali kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak. Slogan Utamakan Keselamatan tidaklah asing di setiap lingkungan pekerjaan. Namun, keseriusan pesan tersebut masih tidak sejalan dengan tingginya jumlah kecelakaan kerja di Indonesia. Penyebab sejumlah besar kecelakaan kerja adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya keselamatan kesehatan kerja.

Pentingnya penerapan K3 tidak hanya dilakukan oleh pekerja disuatu perusahaan saja, keselamatan kesehatan kerja (K3) juga perlu diterapkan dalam tatanan pendidikan, terutama bagi siswa SMK yang sering melakukan pembelajaran produktif dengan melaksanakan tugas praktik yang harus menggunakan alat dan bahan, dan mesin-mesin di laboratorium.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang melatih siswa untuk memasuki dunia kerja dalam berbagai profesi. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 15 disebutkan bahwa sebagai bagian dari sistem

pendidikan nasional, sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai tuntutan kebutuhan dan persyaratan dunia kerja, serta dapat mengembangkan potensinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kemajuan teknologi saat ini mengharuskan tersedianya tenaga kerja yang terampil dan dapat diandalkan dalam berbagai bidang.

Salah satu lembaga pendidikan di tingkat SMK adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Beringin, yang beralamat di Emplasmen Kuala Namu, Sumatera Utara. SMK Negeri 1 Beringin salah satu sekolah yang memiliki jurusan tata kecantikan. Program keterampilan yang disebut Tata Kecantikan bermaksud untuk melatih siswa untuk menjadi ahli tata rias yang kompeten dan siap kerja di industri kecantikan. Siswa jurusan kecantikan mempelajari banyak mata pelajaran yang membutuhkan pembelajaran melalui teori dan praktek untuk mengembangkan keterampilan yang lebih baik lagi. Sekolah telah menyediakan ruangan yang disebut laboratorium untuk tempat pembelajaran praktek dilakukan.

Menurut Susilo (2018) aspek kesehatan keselamatan kerja sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium, karena kegiatan pembelajaran di laboratorium mengharuskan semua pihak menyadari bahwa dalam setiap kegiatan tersebut mempunyai potensi bahaya dan menimbulkan dampak lingkungan. Manajemen sekolah atau universitas harus mengambil kebijakan dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja (K3) di dalam laboratorium.

Terdapat dua laboratorium (lab) untuk jurusan kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin, yaitu lab kecantikan kulit dan lab kecantikan rambut. Dimana di setiap

lab, berbeda kegiatan praktik mata pelajaran yang dilakukan, untuk lab kecantikan kulit ini dilaksanakan praktik mata pelajaran yang berhubungan dengan kulit seperti, perawatan wajah, perawatan badan, make up, dan lain sebagainya, sedangkan di lab kecantikan rambut, dilaksanakan praktik mata pelajaran seperti, perawatan dan pratata rambut, pengeritingan rambut, sampai pelurusan rambut.

Salah satu kompetensi yang dilaksanakan dalam program keahlian tata kecantikan adalah pelurusan rambut (*rebonding*), yaitu teknik meluruskan rambut dengan bahan kimia dengan cara mengubah ikatan kutikula bagian dalam rambut. Dalam praktik pelurusan rambut (*rebonding*) terdapat pula proses dimana siswa memerlukan beberapa alat listrik kecantikan dengan tujuan untuk mempermudah proses dan untuk hasil pelurusan rambut (*rebonding*) yang lebih baik.

Para siswa dibekali pengetahuan keselamatan kesehatan kerja termasuk di dalamnya pelajaran cara menggunakan dan pemeliharaan alat listrik sehingga siswa dituntut untuk melakukan penerapan kesehatan keselamatan kerja itu sendiri pada saat melakukan praktik pelurusan rambut (*rebonding*) agar siswa dapat mewujudkan tujuan dari praktik tersebut dan terhindar dari bahaya kecelakaan kerja.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Beringin, pada saat praktik pelurusan rambut (*rebonding*) beberapa siswa masih belum tepat dalam menggunakan alat listrik yang digunakan untuk proses pelurusan rambut yaitu pengering rambut (*hair dryer*) dan catokan rambut (*flat iron*), dikatakan kurang tepat karena ada beberapa persoalan yang muncul saat praktik pelurusan rambut berlangsung, yaitu siswa tidak melakukan tindakan keselamatan kesehatan kerja

(K3) terhadap alat listrik kecantikan yang digunakan, seperti setelah selesai menggunakan catokan (*flat iron*), siswa meletakkan di tempat yang tidak seharusnya dan masih dalam keadaan menyala yang dapat mengakibatkan luka bakar apabila terkena kulit, saat mengeringkan rambut klien, siswa tidak memperhatikan jarak antara kulit kepala dengan *hair dryer* yang seharusnya memiliki jarak minimal 30cm, sehingga dapat menimbulkan rasa panas ke kulit kepala klien dan mengakibatkan rambut rusak, siswa tidak menggunakan alat pelindung telinga kepada klien saat proses meluruskan rambut menggunakan *flat iron*, siswa juga menyimpan *hair dryer* dan *flat iron* dengan keadaan kabel terurai begitu saja atau melilitkan kabel ke alat tersebut, dan masih ada siswa yang menyambungkan alat listrik ke stop kontak dengan kondisi tangan yang masih basah.

Beberapa permasalahan yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang tepat dalam menerapkan keselamatan kesehatan kerja pada saat praktik penggunaan alat listrik kecantikan yang digunakan di pelurusan rambut (*rebonding*) dan dengan tingkatan pengetahuan keselamatan kesehatan kerja siswa saat itu adalah hubungannya dengan cara siswa melakukan praktik penggunaan alat listrik tersebut. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Praktik Penggunaan Alat Listrik Siswa Kelas XII Di Laboratorium Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Beringin”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa meletakkan *flat iron* yang masih dalam keadaan menyala di tempat yang tidak seharusnya.
2. Siswa tidak memperhatikan jarak antara kulit kepala dengan *hair dryer* saat mengeringkan rambut klien.
3. Siswa tidak menggunakan alat pelindung telinga kepada klien pada saat proses pelurusan rambut menggunakan *flat iron*.
4. Siswa menyimpan *hair dryer* dan *flat iron* dengan kabel yang terurai atau kabel dililitkan ke alat tersebut.
5. Siswa menyambungkan alat listrik ke stop kontak dengan kondisi tangan yang basah.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan sarana penunjang lainnya, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:.

1. Praktik penggunaan alat listrik di lab kecantikan rambut dibatasi hanya alat listrik yang digunakan pada saat mata pelajaran praktik pelurusan rambut (*rebonding*) yaitu pengering rambut (*hair dryer*) dan catokan (*flat iron*).
2. Materi Keselamatan Kesehatan Kerja dibatasi hanya pada materi tentang pengertian dan tujuan K3, peraturan K3 ditempat kerja, kecelakaan K3, dan pertolongan pertama pada kecelakaan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan keselamatan kesehatan kerja (K3) siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.?
2. Bagaimanakah praktik penggunaan alat listrik siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.?
3. Bagaimanakah hubungan pengetahuan keselamatan kesehatan kerja (K3) dengan praktik penggunaan alat listrik siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan keselamatan kesehatan kerja (K3) siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui praktik penggunaan alat listrik siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan keselamatan kesehatan kerja (K3) dengan praktik penggunaan alat listrik siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat digunakan sebagai Bahan Ajar.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Bagi sekolah
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, pengetahuan, sikap serta keterampilan khususnya bagi siswa tata kecantikan kelas XII SMK Negeri 1 Beringin.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengajak siswa melakukan tindakan keselamatan kesehatan kerja (K3) dalam penggunaan alat listrik yang digunakan ketika praktik pelurusan rambut (*rebonding*).
3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.